

STRATEGI DAN EKSISTENSI GERAKAN LITERASI DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Aditya Permana¹, Diena San Fauziya², Yusep Ahmadi³

^{1,2,3}Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi

¹adit0905@ikipsiliwangi.ac.id; ²dienasanf@ikipsiliwangi.ac.id;

³yusep-ahmadi-f@ikipsiliwangi.ac.id

Abstrak

Banyaknya kekhawatiran pihak tertentu terhadap gerakan literasi yang selama ini telah dibangun terdampak pandemi menjadi dasar dalam penelitian ini. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelusuran mengenai strategi dan eksistensi gerakan literasi di tengah pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif melalui observasi dan dokumentasi. Observasi tidak hanya dilakukan melalui pengamatan langsung, tetapi juga melalui data sekunder dari laporan-laporan daring. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa gerakan literasi tetap eksis di era pandemi meskipun mengalami perubahan bentuk/jenis. Gerakan ini dilakukan mulai dari tingkat kementerian, di antaranya Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemkominfo), Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA); tingkat pemerintahan provinsi di antaranya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Utara; tingkat Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta, bahkan hingga ke tingkat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), komunitas pegiat literasi dan bahkan orang tua. Gerakan literasi yang terjadi ini mayoritas mengalami perubahan dari tatap muka dan program membaca di tempat ke program dalam jaringan (daring), mulai dari pemberantasan hoaks sebagai upaya peningkatan literasi masyarakat, webinar keliterasian, layanan perpustakaan daring, bahkan sampai pada kegiatan sosial sebagai bentuk tindak lanjut dari implementasi hasil bacaan dan mendongeng menjadi bukti nyata terus berjalannya kegiatan literasi di masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: literasi bahasa, covid-19, webinar, TBM

Abstract

The many concerns of certain parties regarding the literacy movement that had been built so far were affected by the pandemic as the basis of this research. This paper aims to describe the search results regarding the strategies and existence of the literacy movement during Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive qualitative through observation and documentation. Observation not only done through direct observation, but also through secondary data from online reports. The results obtained indicate that the literacy movement still exists in the pandemic era despite changing forms/types. This movement is carried out starting from the ministry level, including Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemkominfo), Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA); provincial government level including Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten and Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Utara; college level, both public and private, even to the level of Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), literacy activist communities and even parents. The majority of literacy movements that occur are changing from face-to-face and on-site reading programs to online programs, ranging from hoax eradication as an effort to increase public literacy, literacy webinars, online library services, and even social activities as a form of the follow-up the implementation of reading and storytelling became clear evidence that literacy continued during the Covid-19 pandemic.

Keywords: literacy, language, covid-19, webinar, TBM

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa terhadap berbagai lini kehidupan, tidak hanya dari sektor ekonomi, tetapi juga berimbas pada sektor pendidikan. Tidak hanya itu, kegiatan literasi sebagai salah satu program dasar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik juga terkena imbasnya. Berbagai kebijakan seolah mengekang aktivitas-aktivitas yang biasanya dilakukan. Adanya *Work From Home (WFH)*, *Study From Home (SFH)*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kebijakan lain seolah meruntuhkan semangat berkegiatan masyarakat. Pergeseran media lama ke media baru terjadi begitu cepat pada masa ini. Pernyataan “dipaksa-terpaksa-biasa-bisa” menjadi satu mantra yang mewujudkan kehidupan baru. Hal ini membuktikan teori determinisme teknologi (Mc Luhan dalam Tamburaka, 2013:71), yakni seseorang percaya bahwa semua perubahan kultural, ekonomi, politik, dan sosial secara pasti berlandaskan pada perkembangan dan penyebaran teknologi. Tidak dapat dimungkiri, pada akhirnya globalisasi terwujud penuh dan nyata. Hernes (2003:5) menyatakan bahwa *Globalization is the increasing flow across border and boundaries-whether national, economic, cultural, technological, or institutional-of people, goods, services, ideas, information, image, and values.*

Kenyataan pada masa pandemi juga menjawab tantangan global yang dihadapi oleh pendidikan (Hernes, 2003:7) di antaranya 1)

addressing the impact of market principles and the changing role of the state on education and their bearing on the planning and management of education; 2) using the education system it self not just to transmit the general body of science which can be used in all places, but also preserve variety and the richness of the world heritages, language, artistic expressions, lifestyle-in world becoming more homogeneous. Selain itu, proses globalisasi memengaruhi bidang budaya di mana pendidikan dijalankan (Fattah, 2014:145). Inilah masanya percepatan modernisasi. Koenjaraningrat (1978:131) menyebutkan bahwa modernisasi adalah usaha untuk hidup sesuai dengan zaman dan konstelasi dunia sekarang.

Dalam bidang pendidikan, pandemi membawa kekhawatiran akan menurunnya kualitas dan kuantitas pembelajaran, termasuk dalam gerakan literasi. Bukan hanya literasi di sekolah, melainkan juga literasi di rumah. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diajukan untuk dipecahkan adalah bagaimana strategi dan eksistensi gerakan literasi pada masa pandemi Covid-19?.

Gerakan literasi dalam hal ini dimaknai sebagai kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya budaya literasi pada ekosistem pendidikan, mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sepanjang hayat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup. Gerakan literasi ini merujuk pada program Gerakan Literasi Nasional (GLN). GLN tidak hanya dilakukan

oleh jajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi digiatkan pula oleh para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, dan kementerian/lembaga lain (Tim Penyusun Panduan Gerakan Literasi Nasional, 2017).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam tulisan ini adalah dengan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan merujuk pada teknik-teknik yang dikemukakan (Creswell, 2010:267), yakni melalui teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati apa saja dan bagaimana kegiatan literasi dilakukan di masa Pandemi Covid-19 ini. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan cara memanfaatkan dokumen publik (berita/artikel di media massa) dan dokumen privat (catatan harian/pribadi) yang dapat diakses kapan saja dan sebagai bukti tertulis sebagai bahan pendalaman gerakan literasi yang teramati. Observasi maupun pengumpulan dokumentasi dilakukan melalui penelusuran secara daring dokumen publik berupa berita-berita kegiatan yang berhubungan dengan keliterasian dan dokumen pribadi berupa materi-materi kegiatan literasi. Analisis data dilakukan melalui kegiatan mengolah dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data, mengcoding data, mendeskripsikan, menginterpretasi data sesuai dengan anjuran Creswell (2010:276).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran secara daring, ditemukan informasi bahwa gerakan literasi di masa pandemi Covid-19 terus dilakukan oleh berbagai pihak, baik dari kementerian, perpustakaan, perguruan tinggi, pegiat/komunitas literasi, hingga orang tua. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sangat beragam, di antaranya melalui pemberantasan hoaks, Webinar atau Web seminar, penyediaan layanan perpustakaan daring, bantuan sosial sebagai implementasi hasil literasi, hingga mendongeng.

Era digital membawa dampak yang begitu besar dalam pandemi saat ini. Bebasnya penyebaran informasi membuat banyak berita-berita diterima dan diakses oleh masyarakat. Sayangnya, kemudahan dalam penyebaran informasi ini berdampak pada banyaknya berita yang juga dipertanyakan kebenarannya hingga berita yang benar-benar tidak dapat diterima kebenarannya atau hoaks. Apalagi dalam kasus wabah pandemi Covid-19 yang saat ini terjadi, penyebaran informasi mengenai virus Corona beredar dengan begitu banyak dan cepat. Berdasarkan data Kominfo (Ditjen Aptika, 2020) teridentifikasi setidaknya 1.401 konten hoaks yang beredar selama pandemi hingga Mei 2020. Dapat dibayangkan bahwa jumlah tersebut adalah yang teridentifikasi Kominfo dan dapat diprediksi lebih banyak informasi hoaks yang tersebar di masyarakat. Dari jumlah tersebut, jumlah konten hoaks yang ditemukan di Facebook sebanyak 999, di Twitter sebanyak 375 isu, dan di Youtube

sebanyak 10 isu (Ditjen Aptika, 2020).

Dalam menanggulangi keadaan ini, upaya yang dilakukan kominfo selain melakukan tindak lanjut (*takedown*) terhadap konten hoaks adalah memberikan edukasi literasi digital kepada masyarakat mengenai kerugian dari hoaks. Kemkominfo bekerja sama dengan kementerian lain dan lembaga pendidikan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai bagaimana menggunakan ruang digital secara cerdas.

Upaya gerakan literasi lainnya yang terjaring adalah dengan adanya kegiatan Webinar. Setidaknya enam kegiatan Webinar dengan tema khusus literasi, baik yang diselenggarakan oleh jajaran kementerian, perpustakaan, maupun perguruan tinggi. Berikut ini daftar Webinar Literasi yang diperoleh disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Daftar Webinar Literasi pada Masa Pandemi Covid-19

No.	Tema Webinar	Penyelenggara	Tanggal Pelaksanaan	Dokumentasi Webinar
1	Webinar Wirausaha Literasi	FPB IKIP Siliwangi	3 Juni 2020	https://www.youtube.com/watch?v=WV73a61B
2	Webinar Penguatan PKBM dalam Konteks Gerakan Literasi di Era New Normal	Pascasarjana Pendidikan Masyarakat IKIP Siliwangi	4 Juni 2020	https://www.youtube.com/watch?v=TD010H78I
3	Webinar Simpul Literasi se-Provinsi Lampung	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung bekerja sama dengan Forum Literasi Lampung (FLL)	12 Maret 2020	https://www.youtube.com/watch?v=G4z300rAI
4	Webinar Memperkuat Literasi di Tengah Pandemi	Binus University	1 Juni 2020	https://www.youtube.com/watch?v=aLF5-v7iIBk
5	Webinar Literasi Digital bagi Anak di Masa Pandemi	Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA)	2 Mei 2020	https://www.youtube.com/watch?v=zr0q9B83Y0
6	Webinar Bangkit dari Pandemi dengan Literasi	Perpustakaan Nasional RI	17 Juni 2020	https://www.youtube.com/watch?v=5FFz0Cw0FP4

Webinar merupakan kependekan dari web-seminar atau saat diindonesiakan adalah seminar web, yakni seminar yang dilakukan melalui situs web dengan berbasis internet. Sesuai dengan arti katanya

secara harfiah, web seminar ini menjadi kegiatan seminar yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Pada dasarnya kegiatan webinar sama halnya dengan seminar pada umumnya, yakni adanya narasumber yang mempresentasikan materi dan diikuti oleh sekelompok peserta yang dapat berinteraksi melontarkan pertanyaan untuk ditanggapi oleh narasumber dan difasilitasi oleh adanya moderator. Perbedaannya hanya pada pelaksanaan yang seminar biasa dilakukan dalam satu ruangan di suatu tempat tertentu, sementara webinar dilakukan secara daring melalui layanan *video conference* sebagai produk teknologi yang semakin cepat berkembang. Kegiatan ini menjadi satu ruang diskusi ilmiah, khususnya di berbagai institusi pendidikan.

UNICEF mendefinisikan webinar sebagai berikut. "*Webinar is an online learning event aimed at imparting knowledge and skills to a target audience, using voice audio, slide, screen sharing and text chat. It is organized around specific learning objectives which are identified in advance, and which form the basis for relevant webinar content and interaction*"

Jadi, webinar ini menjadi acara pembelajaran daring yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta dengan menggunakan suara, slide, berbagi layar dan obrolan teks. Kegiatan ini melibatkan komunikasi dengan media. Dalam pendidikan, komunikasi dengan media berfungsi untuk memberikan pengetahuan

tentang tujuan pembelajaran, memotivasi, menyajikan informasi, merangsang diskusi, mengarahkan kegiatan, menguatkan belajar (Mukarom dan Rusdiana, 2016:215). Gerakan literasi melalui webinar ini teridentifikasi menjadi satu jalan dalam menumbuhkan kepekaan terhadap literasi.

Dari enam Webinar mengenai literasi seperti pada tabel 1, dapat diidentifikasi bahwa penyelenggaraan webinar dilakukan oleh berbagai pihak, mulai dari kementerian, perpustakaan, dan perguruan tinggi. Gerakan literasi ini memang tidak secara langsung melalui baca tulis, namun menjadi jembatan dalam menggelorakan kegiatan literasi. Kurnia dan Astuti (2017:149) menyebutkan bahwa perguruan tinggi adalah pelaku utama atau motor dalam gerakan literasi digital. Dalam webinar wirausaha literasi misalnya (Tabel 1 nomor 1), penyelenggara mencoba untuk mengingatkan dan menumbuhkan semangat literasi melalui wirausaha. Narasumber menguraikan dari konsep hingga praktik jenis-jenis wirausaha literasi yang dapat dilakukan, salah satunya dengan mengikat makna melalui kegiatan membaca dan menulis. Dalam kegiatan itu diinformasikan pula bahwa sudah banyak produk dari gerakan literasi selama pandemi, di antaranya produktivitas menulis di blog dan media sosial bahkan hingga menulis buku selama pandemi dan berhasil diterbitkan. Menulis sebagai literasi dasar, orang yang tidak terampil menulis menjadi sulit berkontribusi di dalam masyarakat informasi. Trim (2016:16)

menyatakan bahwa menulis sebagai literasi dasar juga mendukung Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan Kemdikbud tahun 2016.

Webinar pada tabel 1 nomor 2 juga bergerak dalam bidang literasi, yakni menumbuhkan dan menguatkan semangat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam gerakan literasi. Webinar yang diikuti oleh lebih dari 200 peserta dari berbagai daerah ini menguatkan kembali peran PKBM sebagai pihak yang mampu menyukseskan gerakan literasi.

Selain kegiatan webinar, perpustakaan yang mulanya memberikan pelayanan secara langsung kemudian bergerak cepat menyesuaikan situasi dan kondisi melalui pembukaan layanan daring, seperti yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sumatera Utara serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Banten. Selain itu, para pegiat literasi yang tergabung dalam TBM dan komunitas-komunitas lainnya turut bergerak melalui kegiatan sosial (Abdurahman, 2020). Diakui oleh pengurus TBM bahwa pandemi memberikan perubahan besar sehingga perlu menata program yang biasanya sudah berjalan. TBM pada akhirnya bergerak melalui kegiatan sosial seperti yang dilakukan oleh TBM Cibungur Kac. Batujajar, Kab. Bandung Barat dan beberapa TBM lainnya. Gerakan literasi lainnya adalah adanya komunitas yang menyelenggarakan program menulis untuk kesembuhan (*Writing for Healing*), yakni Komunitas Books4care. Kegiatan

tersebut diikuti oleh 88 peserta dari 42 kota di Indonesia (Antara, 2020). Dari komunitas Gerakan Suka Baca (GSB) juga terus dilakukan kegiatan selama pandemi ini. Mereka menggunakan media sosial Instagram @minggucerdas untuk terus mengedukasi sebagai bagian dari gerakan literasi masyarakat (Abdi, 2020).

Selain berbagai kegiatan gerakan literasi yang telah diuraikan, kegiatan lainnya yang teridentifikasi adalah adanya gerakan mendongeng. Dari tiga grup Whatsapp sekolah PAUD di Cimahi, ditemukan bahwa kegiatan mendongeng terus dilakukan sebagai pembelajaran untuk para siswa. Perbedaannya adalah mendongeng yang biasanya dilakukan di kelas kini dilakukan secara daring melalui grup Whatsapp orang tua. Guru merekam kegiatan mendongeng melalui membacakan buku dengan ekspresi dan mimik kemudian dibagikan di grup untuk ditonton oleh siswa di rumah. Kegiatan ini mendapatkan antusias yang positif dari orang tua dan siswa itu sendiri. Seperti di PAUD Tunas Siliwangi, orang tua mengaku bahwa kegiatan seperti itu memberikan semangat kepada siswa karena dapat belajar meskipun di rumah. Orang tua juga mengaku bahwa dongeng yang dibacakan guru anaknya tersebut memberikan kesan dan semangat tersendiri bagi si anak dibandingkan dengan menyimak dongeng di YouTube. Melalui gerakan mendongeng tersebut, pada akhirnya secara langsung dan tidak langsung memberikan efek kepada orang tua untuk turut juga mendongeng bagi si anak di rumah.

Kebiasaan inilah yang kemudian diharapkan akan memberikan dampak positif seterusnya dalam gerakan literasi, seperti yang dikemukakan Handayani, Afsari, dan Hasanah (2018) bahwa dongeng dapat menjadi stimulan peningkatan minat baca bagi siswa PAUD.

Kegiatan-kegiatan seperti yang telah diuraikan menjadi satu bukti nyata bahwa pandemi tidak menjadi penghalang dalam gerakan literasi nasional, baik di tatanan kementerian hingga keluarga. Uraian tersebut juga menjadi jawaban atas pernyataan Kusmana (2017:148) bahwa gerakan literasi tidak hanya slogan, tetapi berupa aktivitas nyata yang dilaksanakan untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa lain.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pandemi Covid-19 membawa pengaruh besar terhadap semua lini kehidupan, termasuk pada gerakan literasi yang sedang gencar dilakukan. Kekhawatiran adanya penurunan kegiatan literasi menjadi nyata adanya, namun bukan berarti kegiatan tersebut menjadi mati. Pandemi justru membawa pengaruh luar biasa terhadap paradigma berbagai kalangan mengenai literasi. Literasi tidak sekadar membaca buku, melainkan dapat diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti pemberantasan hoaks, webinar, layanan perpustakaan daring, pemanfaatan media sosial seperti instagram, mendongeng, hingga aksi nyata kegiatan sosial sebagai buah dari melek literasi dalam kehidupan. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di tatanan kementerian, tetapi juga melibas semua lini seperti

perpustakaan, perguruan tinggi, sekolah, hingga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Taman Bacaan Masyarakat (TBM), pegiat dan komunitas literasi, hingga orang tua di rumah. Kunci dari keberhasilan literasi adalah adanya optimisme dan semangat dari setiap individu dan perhatian untuk terus saling mengingatkan melalui berbagai kegiatan dan mewujudkannya menjadi bukti nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dede Diaz. 2020. *TBM Cibungur dan Karangtaruna Batujajar Timur Beri Kontribusi untuk Masyarakat Saat Pandemi*. Tersedia di: <https://www.kompasiana.com/diazhollic/5eb577f1097f365f2f414872/tbm-cibungur-dan-karang-taruna-batujajar-timur-beri-kontribusi-untuk-masyarakat-disaat-pandemi>
- Abdi, Alfian Putra. 2020. *Kisah-kisah Komunitas Belajar yang Beradaptasi Saat Pandemi*. Tersedia di <https://tirto.id/kisah-kisah-komunitas-belajar-yang-beradaptasi-saat-pandemi-fzsM>
- Antara. 2020. *Komunitas Literasi: Menulis untuk Kesembuhan Bisa Dilakukan Selama WFH*. Tersedia di: <https://www.antaraneews.com/berita/1419565/komunitas-literasi-menulis-untuk-kesembuhan-bisa-dilakukan-selama-wfh#mobile-nav>
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methodes Approaches*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- DV Entertainment. 2020. *Webinar "Memperkuat Literasi di Tengah Pandemi" DV SOS 2020 Binus University*. [Tayangan Youtube] Tersedia di <https://www.youtube.com/watch?v=aLE5-v7jiBk>
- Fattah, Nanang. 2014. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Forum Anak Nasional. 2020. *Webinar 2P Sesi 4: Literasi Digital bagi Anak di Masa Pandemi COVID-19*. [Tayangan YouTube] Tersedia di https://www.youtube.com/watch?v=_zroq9B83Y0
- Handayani, C.T., Afsari, A.S., Hasanah, Ferli. 2018. "Dongeng sebagai Stimulan Awal Peningkatan Minat Baca bagi Siswa PAUD Bunda Hajar Jatinangor" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 9*. Tersedia di <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20341>
- Hernes, Gudmund. 2003. *The New Century: Societal Paradoxes and Major Trends*. International Institute for Educational Planning, Unesco. Tersedia di <https://www.unesco.org/iiep/>
- Kurnia, Novi dan Astuti, Santi Indra. 2017. "Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia: Studi tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran dan Mitra." *Jurnal INFORMASI: Kajian Ilmu Komunikasi Volume 47 Nomor 2* Hlm. 149-166
- Kusmana, Suherli. 2017. "Pengembangan Literasi dalam

- Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah” *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusatraan Indonesia* Vo. 1, No. 1, Februari 2017.
- Mukarom, Zaenal dan Rusdiana. 2016. *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ditjen Aptika. 2020. *Kominfo Temukan 1.401 Sebaran Isu Hoaks Terkait Covid-19*. Tersedia di <https://aptika.kominfo.go.id/2020/05/kominfo-temukan-1-401-sebaran-isu-hoaks-terkait-covid-19/>
- Koentjaraningrat. 1978. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Prodi PBS. Indonesia. 2020. *PBS. Indonesia’s Personal Meeting Room: Webinar Wirausaha Literasi pada Masa Pandemi Covid-19*. [Tayangan Youtube] Tersedia di <https://www.youtube.com/watch?v=WVDVy7aj618>
- Rahmawan, Agus. 2020. *Webinar Penmas*. [Tayangan YouTube] Tersedia di https://www.youtube.com/watch?v=_TOoQj0H78I.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tim Penyusun Panduan Gerakan Literasi Nasional. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trim, Bambang. 2016. *Menulispedia*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- UIN Raden Intan Lampung. 2020. *Being Literate: Bersama Mewujudkan Lampung sebagai Provinsi Literasi*. [Tayangan YouTube] Tersedia di <https://www.youtube.com/watch?v=G4--230ocAI> www.unicef.org/files > Webinar_production